

Makna Perjuangan Bagi Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Penyuluhan Program Keluarga Berencana

Kandi Kahyudi

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas SubangJl.
R.A. Kartini KM 3 Subang Kode Pos 41285 / Telp. (0260) 4240927
Email. info@unsub.ac.id

Abstrak

Menurut data BPS Nasional (Badan Pusat Statistik) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 adalah 237.641.326 jiwa, dengan jumlah Laki-laki 119.630.913 jiwa dan Perempuan 118.010.413 jiwa. Pertumbuhan ini tentunya akan berdampak pada ketersediaan sandang, pangan dan papan. Semakin banyak jumlah penduduknya semakin banyak kebutuhan yang harus di sediakan. Dari sini Penyuluh Keluarga Berencana adalah tenaga lapangan BKKBN yang berfokus dalam hal pengendalian penduduk/penekanan angka kelahiran guna mendapatkan jumlah penduduk yang ideal sehingga tidak ada bonus demografi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan metode interaksi simbolik. Informan dalam penelitian ini adalah Bpk. Zainal Arifin selaku Petugas Penyuluh KB di Desa Gardumukti sebagai informan primer yang rela mengorbankan waktu libur, dan waktu untuk keluarganya juga kesehatannya sendiri demi melakukan Penyuluhan Program Keluarga Berencana di Desa Gardumukti Kecamatan Tambakdahan Kabupaten Subang. Selain tanggung jawab pekerjaan, ternyata kegiatan penyuluhan langsung dengan masyarakat menjadi kepuasan tersendiri bagi Bpk. Zainal Arifin.

Kata Kunci : Makna, Perjuangan, Penyuluh Keluarga Berencana, Desa Gardumukti Kecamatan Tambakdahan, Kabupaten Subang

Pendahuluan

Penyuluh keluarga berencana (KB) adalah tenaga lapangan BKKBN yang diterjunkan langsung kepada masyarakat, bertugas untuk mengendalikan angka kelahiran dan penurunan angka kematian pada ibu melahirkan, pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dan penyiapan atau pengaturan perkawinan serta kehamilan. Dengan kata lain penyuluh keluarga berencana (KB) bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarga di Indonesia.

Berdasarkan dari hasil observasi sementara peneliti di lapangan, dalam

peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di masyarakat, tentunya kita tidak bisa mengkategorikan SDM di masyarakat pedesaan dengan satu kategori, hal ini dikarenakan masyarakat yang bersifat heterogen (beraneka ragam). Oleh karena sifat heterogen tersebut, tentunya pemberian penyuluhan di masyarakat tidak bisa di prediksi bahwa semua informasi dapat diterima langsung oleh masyarakat. Hal ini tentunya akan menghambat tugas para penyuluh dalam memberi penyuluhan di masyarakat dan tujuan untuk mengubah sikap, perilaku, dan tindakan tidak akan berjalan lancar tanpa hambatan.

Seperti yang dialami oleh program KB sendiri yang mulai gencar di galangkan pada masa orde baru mengalami hambatan,

bahkan penolakan di masyarakat entah tidak sesuai dengan kebiasaan ataupun kepercayaan masyarakat itu sendiri. Di Kabupaten Subang sendiri masih banyak masyarakat yang memegang kepercayaan warisan dari para nenek moyang. Namun dalam penelitian kali ini, peneliti tidak akan meneliti kepercayaan atau kebudayaan yang ada di masyarakat tersebut. Karena adanya penolakan tersebut tentunya para penyuluh harus melakukan usaha yang lebih, agar informasi atau penyuluhan yang diberikan bisa diterima dan di aplikasikan oleh masyarakat.

Dari beberapa Petugas Lapangan Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB) yang ada di Kabupaten Subang, peneliti memutuskan kepada Bpk. Zainal Arifin yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini. Mengingat beliau adalah seorang PLKB yang bertugas di Desa Gardumukti Kecamatan Tambakdahan Kabupaten Subang yang sering mendapat banyak penghargaan, salah satunya yaitu menjadi PLKB teladan tingkat Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 dan mendapat penghargaan langsung dari Gubernur Jawa Barat (Bpk. Ahmad Heryawan). Tidak hanya itu, jarak dari rumah ke desa binaan pun lumayan jauh namun Bpk. Zainal Arifin sangat ulet dalam menjalankan tugasnya hingga mendapat banyak penghargaan. Dari hal itu, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti Makna Perjuangan Bpk. Zainal Arifin sebagai PLKB dalam melakukan perjuangannya di program Keluarga Berencana.

Seperti yang telah dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan Indonesia, dimana "perjuangan adalah suatu usaha untuk mencapai kemerdekaan dengan menggunakan organisasi secara teratur" (Kansil, 1985 ; 15). Penyuluh KB juga tentunya melakukan upaya tersebut (perjuangan) dalam mensukseskan program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, sebagaimana keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, oleh karena itu keluarga menjadi sasaran utama dalam penggarapan program kesejahteraan untuk masyarakat. Maka dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti "Makna Perjuangan Penyuluh KB (Keluarga Berencana) Dalam Penyuluhan Program Keluarga Berencana

di Desa Gardumukti Kecamatan Tambakdahan Kabupaten Subang".

Metode Penelitian

Metodologi adalah suatu cara yang ditetapkan secara logis bagi para ilmuwan untuk melihat realitas atau fenomena tertentu. Asal katanya dari *method*, yaitu perangkat analitis (*the analytical apparatus*) atau cara kerja penyelidikan secara konkret meliputi pengumpulan, pencatatan, dan pengkategorisasian data dan *logic* yang berarti ilmu. Metodologi merupakan persoalan penting dalam ilmu komunikasi dan ilmu sosial. Karena itu, setiap peneliti komunikasi agar memperoleh pengetahuan yang sistematis tentang komunikasi sangat membutuhkan metodologi (Ellys:5).

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena : pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong 2016:10).

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti makna perjuangan penyuluh KB (Keluarga Berencana) di Kecamatan Tambakdahan Kabupaten Subang, dimana ketika melakukan proses transformasi pengetahuan atau informasi dengan berbeda manusia, tentunya akan ada kesenjangan yang didasari dari pengalaman dan latar belakang setiap individunya. Dari hal itu tentunya dibutuhkan sebuah upaya yang lebih agar transfer informasi dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan seorang penyuluh KB (keluarga berencana).

Pendekatan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Interaksi Simbolik, dimana pendekatan ini berasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran. Objek, orang, situasi, dan peristiwa tidak memiliki

pengertiannya sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan untuk mereka.

Manusia terikat secara aktif dalam menciptakan dunianya sehingga dengan demikian ia mengerti akan pemisahan antara riwayat hidup dengan masyarakat yang merupakan sesuatu yang esensial. Manusia tidak dapat bertindak atas respon yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk mendefinisikan objek, tetapi lebih sebagai penafsiran, pendefinisian, hewan simbolik yang perilakunya hanya dapat dipahami dengan jalan peneliti memasuki proses definisi melalui metode seperti pengamatan-berperan serta.

Penafsiran bukanlah tindakan bebas dan bukan pula ditentukan oleh kekuatan manusia atau bukan. Orang-orang menafsirkan sesuatu dengan bantuan orang lain seperti orang-orang masa lalu, penulis, keluarga, pemeran di televisi, dan pribadi-pribadi yang ditemuinya dalam latar tempat mereka bekerja atau bermain, namun orang lain tidak melakukannya untuk mereka. Melalui interaksi seseorang membentuk pengertian (Moleong 20016:19).

Dari penjelasan di atas sangat jelas Mead mengemukakan tiga konsep penting proses pembentukan makna bagi manusia yaitu, *Mind* (pikiran), *Self* (diri), dan *Society* (masyarakat) dengan menekankan bagaimana konsep penting lainnya berhubungan dengan tiga konsep dasar ini. akan menjadi jelas bahwa tiga konsep dasar ini saling tumpang tindih hingga pada batasan tertentu, hal tersebut merupakan konsekuensi penggambaran sebuah teori dengan terminologi global yang dapat dilihat dengan berbagai cara (Turner 2013:104).

Terdapat tujuh prinsip metodologis berdasarkan teori interaksi simbolik yang perlu diperhatikan Menurut Denzin dalam Mulyana (2013:149) :

1. Simbol dan interaksi harus dipadukan sebelum penelitian tuntas.
2. Peneliti harus mengambil perspektif atau peran orang lain yang bertindak (*the acting other*) dan memandang dunia dari sudut pandang subjek; namun dalam berbuat demikian peneliti harus membedakan antara konsepsi realitas kehidupan sehari-hari dengan konsepsi ilmiah mengenai realitas tersebut.

3. Peneliti harus mengaitkan simbol dan definisi subjek dengan hubungan sosial dan kelompok-kelompok yang memberikan konsepsi demikian.
4. *Setting* perilaku dalam interaksi tersebut dan pengamatan ilmiah harus dicatat.
5. Metode penelitian harus mampu mencerminkan proses atau perubahan, juga bentuk perilaku yang statis.
6. Pelaksanaan penelitian paling baik dipandang sebagai suatu tindakan interaksi simbolik.

Penggunaan konsep-konsep yang layak adalah pertama-tama mengarahkan (*sensitizing*) dan kemudian operasional; teori yang layak menjadi teori formal, bukan teori agung (*grand theory*) atau teori menengah (*middle-range theory*); dan proposisi yang dibangun menjadi interaksional dan universal.

Hasil Penelitian

Dari hasil observasi dan penafsiran serta di perkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa simbol yang dipertukarkan oleh informan dalam pembentukan makna perjuangan penyuluh KB. Pikiran (*Mind*) peneliti menemukan bahwa Zainal Arifin memiliki pemahaman tentang program KB dan memandang Program KB secara luas tidak hanya tentang kontrasepsi saja. Diri (*Self*) ada sikap yang dilakukan oleh Zainal Arifin ketika memandang pengguna kontrasepsi di Desa Gardumukti yang mayoritas pengguna kontrasepsi pil dan suntik, untuk mengalihkan metode kontrasepsi ke MKJP seperti IUD dan Implant yang lebih hemat, sehingga biaya yang digunakan setiap bulan bias digunakan untuk kebutuhan keluarga yang lain, sekaligus mencapai PPM yang telah di tetapkan. Masyarakat (*Society*) pelaksanaan penyuluhan langsung di masyarakat adalah suatu kegiatan sosial yang berinteraksi secara langsung dengan masyarakat.

Dari tiga konsep tersebut, peneliti menemukan suatu tindakan yang disebabkan dari saling keterkaitan antara Pikiran (*Mind*), Diri (*Self*) dan Masyarakat (*Society*). Perjuangan yang Bpk. Zainal Arifin lakukan hingga mengorbankan waktu untuk keluarganya dan kesehatannya sendiri adalah sebuah bentuk sikap yang diberikan oleh Bpk. Zainal

Arifin dari pemahaman tentang program KB dan Masyarakat desa Gardumukti itu sendiri, dan merefleksikannya dengan tindakannya di penyuluhan program KB yang berinteraksi langsung dengan masyarakat, sehingga kegiatan langsung di masyarakat tersebut membentuk pemahamannya di pikiran dan merefleksikan sikapnya, kemudian diteruskan dengan aplikasi langsung dengan masyarakat Desa Gardumukti Kecamatan Tambakdahan Kabupaten Subang.

Menurut model interaksi simbolik, orang-orang sebagai peserta komunikasi bersifat aktif, reflektif dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit di ramalkan. Paham ini menolak gagasan bahwa individu adalah organisme pasif (seperti dalam model stimulus – respons atau model-model komunikasi linier yang berorientasi efek), yang perilakunya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan atau struktur di luar dirinya (Mulyana, 2008:127)

Ada tiga konsep penting dalam interaksi simbolik yang di jabarkan berdasarkan hasil pemikiran George Herbert Mead, yaitu : *Mind*, *Self* dan *Society*. Judul buku ini merefleksikan tiga konsep penting dari interaksi simbolik. Tiap konsep di jabarkan disini, dengan menekankan bagaimana konsep penting lainnya berhubungan dengan tiga konsep dasar ini. akan menjadi jelas bahwa tiga konsep dasar ini saling tumpang tindih hingga pada batasan tertentu, hal tersebut merupakan konsekuensi penggambaran sebuah teori dengan terminologi yang dapat dilihat dengan berbagai cara (West dan Turner, 2008:106 diterjemahkan oleh Maer).

- **Pikiran (*Mind*)**

Dalam interaksi simbolik, pikiran adalah sebagai kemampuan untuk menangkap dan mengolah simbol yang memiliki makna sosial yang sama. Dalam hal ini, pikiran yang terbentuk oleh informan dalam Penyuluhan KB adalah sebagai suatu kegiatan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan tentang program KB itu sendiri secara luas kepada masyarakat. Dengan harapan agar masyarakat lebih terbuka lagi pemahamannya terhadap program KB dan turut serta dalam penggunaan kontrasepsi yang telah di

sediakan, yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

- **Diri (*Self*)**

Dalam hal ini, diri bagaimana orang (individu) merefleksikan dirinya sendiri bagaimana dilihat oleh orang lain. Cerminan diri ini tertuang dalam penafsiran tentang orang dalam kegiatan penyuluhan KB. Selain sebagai tanggung jawab jabatan sebagai Penyuluh KB, kegiatan penyuluhan ini menjadi salah satu kepuasan tersendiri bagi penyuluh KB itu sendiri ketika melakukan interaksi secara langsung dengan masyarakat. Mengingat latar belakang pendidikan Bpk. Zainal Arifin adalah Ilmu Sosial, oleh karena itu Zainal Arifin mendapatkan kepuasan tersendiri ketika berhubungan langsung dengan masyarakat, bahkan terkadang Zainal Arifin sering pulang malam dan kesehatannya terganggu demi melakukan kegiatan Penyuluhan KB di masyarakat.

- **Masyarakat (*Society*)**

Interaksi sosial yang dibentuk oleh hubungan yang di ciptakan dan di respon oleh manusia. Hal ini tergambar dalam sebuah penafsiran sosial (manusia) dimana penyuluh KB berinteraksi dengan POS KB dan masyarakat langsung. Kepingan-kepingan situasi menggambarkan makna perjuangan Penyuluh KB dalam kegiatan Penyuluhan KB. Karena di Desa Gardumukti mayoritas pengguna kontrasepsi Pil dan Suntik, hal ini tentunya menjadi factor perjuangan Penyuluh KB guna mencapai target yang sudah di tetapkan dan mengalihkan pengguna kontrasepsi Pil dan Suntik untuk menjadi Akseptor MKJP (IUD dan Implant).

- **Keterkaitan Antara *Mind*, *Self*, dan *Society***
Analisis teoritis interaksi simbolik mengenai pikiran (*Mind*) yang paling mendasar datang dari ide atau gagasan Penyuluh KB tentang program KB itu sendiri. Makna perjuangan Penyuluhan KB ini juga merupakan hasil dari pikiran individu yang memberikan makna terhadap kegiatan Penyuluhan KB. Selain menjadi tanggung jawab jabatan, kegiatan penyuluhan KB ini memberikan kepuasan tersendiri bagi Penyuluh KB untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat terkait dalam pembangunan keluarga atau kesejahteraan masyarakat. Keterkaitan antara pikiran (*mind*) yang menjadi pemahamannya terhadap program KB, dan

diri (*self*) sebagai salah satu bentuk pembawaan dirinya untuk melakukan Penyuluhan KB di masyarakat (*society*). Dari kegiatan penyuluhan atau interaksinya langsung dengan masyarakat (*society*) kemudian akan menjadi pemikirannya (*mind*) kembali akan mempengaruhi dirinya (*self*) dalam bersikap atau berinteraksi langsung dengan masyarakat (*society*).

Kesimpulan

1. Makna perjuangan bagi penyuluh keluarga berencana dalam konteks Pikiran (*Mind*) adalah terdapatnya sebuah pemahaman Penyuluh Keluarga Berencana yang lebih mendalam dan luas tentang Program Keluarga Berencana (KB) itu sendiri, dan terbentuknya suatu gagasan atau ide tentang masyarakat Desa Gardumukti dan betapa pentingnya program keluarga berencana bagi masyarakat khususnya di Desa Gardumukti Kecamatan Tambakdahan Kabupaten Subang.
2. Makna perjuangan bagi penyuluh keluarga berencana dalam konteks Diri (*Self*) adalah dari pembawaan dirinya tentang bagaimana ia merepresentasikan dirinya ketika melakukan penyuluhan program keluarga berencana dan memandang bahwa masih banyak pemahaman yang masih minim di masyarakat desa gardumukti kecamatan tambakdahan tentang program keluarga berencana, sehingga Bpk. Zainal Arifin lebih mementingkan waktu untuk melakukan penyuluhan keluarga berencana ketimbang waktu liburan bersama keluarganya dan kesehatannya sendiri.
3. Makna perjuangan bagi Penyuluh Keluarga Berencana (KB) dalam konteks Masyarakat (*Society*) adalah sebuah representasi atau *action* dari pikiran (*Mind*) dan Diri (*Self*) Penyuluh Keluarga Berencana (KB) dalam melakukan Penyuluhan Program Keluarga Berencana (KB), Bpk. Zainal Arifin adalah seorang Petugas Penyuluh KB yang kerja melebihi jam kerja dan rela mengorbankan waktu libur juga waktu untuk keluarganya bahkan kesehatannya sendiri demi melakukan Penyuluhan Program Keluarga Berencana di masyarakat Desa Gardumukti Kecamatan Tambakdahan Kabupaten Subang. Selain

tanggung jawab pekerjaan, ternyata kegiatan penyuluhan langsung dengan masyarakat menjadi kepuasan tersendiri bagi Bpk. Zainal Arifin dalam melaksanakannya.

Dari Perjuangan Penyuluh Keluarga Berencana (KB) yang dilakukan di Desa Gardumukti Kecamatan Tambakdahan dalam kegiatan penyuluhan Keluarga Berencana, Penyuluh Keluarga Berencana memaknai perjuangannya dalam melakukan penyuluhan adalah sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan setiap keluarga di masyarakat khususnya di Desa Gardumukti Kecamatan Tambakdahan yang menjadi desa binaanya. Selain daripada itu, Penyuluh Keluarga Berencana juga mendapatkan kepuasan tersendiri ketika melakukan interaksi langsung dengan masyarakat, meskipun dalam beberapa hal seperti waktu untuk keluarganya dan kesehatannya sendiri yang harus di korbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sumber Buku
 1. Ellys Lesatri Pembayun - One Stop Qualitative Research Methodology In Communication 2013
 2. Dr. Deddy Mulyana, M.A. - Metode Penelitian Kualitatif 2002
 3. Dr. Deddy Mulyana, M.A. - Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar 2015
 4. Stephen W. Littlejohn & Karen Foss - Teori Komunikasi 2009
 5. Lexy Moleong - Metode Penelitian Kualitatif 2016
 6. Richard West & Lynn H. Turner - Pengantar Teori Komunikasi 2013
 7. Morissan - Teori Komunikasi 2013
 8. Buku Pegangan Tenaga Penggerak Desa/Kelurahan Tahun 2014
- B. Sumber Skripsi
 1. Skripsi Ericza Merdian 41808170 Universitas Komputer Bandung 2012
 2. Skripsi Asep Rahman E1A.13.0407 Universitas Subang 2017
 3. Skripsi Dicky Hudiandi 41806036 Universitas Komputer Bandung 2010
- C. Peraturan Menteri
 1. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2018 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana

D. Website

1. <http://eprints.uny.ac.id> (Diakses pada hari Kamis, 06 September 2018 pukul 10:31 WIB)
2. <http://elib.unikom.ac.id> (Diakses pada hari Rabu, 22 Agustus 2018 pukul 12:59 WIB)
3. <https://www.materipendidikan.info> (Diakses pada hari Jumat, 21 September 2018 pukul 22:05 WIB)
4. <https://kbbi.web.id> (Diakses pada hari Rabu, 22 Agustus 2018 pukul 14:21 WIB)
5. <https://www.apaarti.com> (Diakses pada hari Minggu, 19 Agustus 2018 pukul 21:09 WIB)
6. <http://arti-definisi-pengertian.info> (Diakses pada hari Sabtu, 12 Mei 2018 pukul 23:41 WIB)
7. <http://digilib.unila.ac.id> (Diakses pada hari Rabu, 30 Mei 2018 pukul 05:05 WIB)
8. <http://digilib.uinsby.ac.id> (Diakses pada hari Senin, 03 September 2018 pukul 23:14 WIB)
9. <https://doktersehat.com> (Diakses pada hari senin, 08 Oktober 2018 pukul 19:58 WIB)